

Penentuan Klasifikasi Desa Tangguh Bencana di Desa Padamukti Kecamatan Solokanjeruk

BRENDAN ARAFAT SANUSI¹, AKHMAD SETIOBUDI²

1. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional
Bandung

Email : brendanipa3@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Bencana alam mengancam daerah-daerah yang beresiko tinggi, termasuk banjir, dan tersebar luas di beberapa wilayah di kabupaten Bandung. Salah satunya Desa Tangguh Bencana Desa Padamukti, yang secara historis sering digenangi oleh luapan sungai Cisunggalah. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi upaya mitigasi bencana desa dan menganalisis, klasifikasi desa tangguh bencana, di Desa Padamukti. Penelitian ini memakai metode deskriptif memerlukan ancangan, kualitatif. Metode pengambilan informasi yg dipakai merupakan data utama & data sekunder memakai teknik interviu, pengamatan, & pengarsipan. Informasi diolah melalui teknik editing, coding, dan data entry, sehingga dapat menggunakan Pedoman Umum DESTANA pada Peraturan Kementerian Badan Nasional Penanggulangan Bencana No.1 tahun 2012 mengenai Pedoman Umum Desa Tangguh Bencana, yg memuat soal-soal aspek & indikator desa tangguh bencana.

Kata kunci: Desa, Bencana, bala, Pada, Dalam, Tangguh, Padamukti

ABSTRACT

Natural disasters are widespread in several areas of Bandung Regency, threatening areas at high risk of flooding and other hazards. One of them, Padamukti village, is a disaster-resistant village which has historically been frequently flooded by the Chisongala River. The purpose of this study was to identify village disaster mitigation efforts and analyze the classification of Padamukti village as a disaster-resilient village. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection methods will be primary and secondary data using interview, observation and documentation techniques. The data is processed using editing, coding and data entry techniques to enable the use of the General Guidelines for the DESTANA National Disaster Management Agency Regulation No. 1 of 2012 concerning General Guidelines for Disaster-Resilient Villages, which includes questions about aspects and indicators of disaster-resilient villages.

Keywords: Village, Disaster, reinforcements, Pada, Dalam, Tough, Padamukti

1. PENDAHULUAN

Desa dan kota tangguh bencana adalah desa dan kota yang mampu mengidentifikasi ancaman lokal dan mengatur risiko bencana. Ketahanan ini dicapai melalui rencana pembangunan yang mencakup peningkatan kapasitas untuk pencegahan, kesiapsiagaan, pengurangan risiko bencana, dan pemulihan bencana. Sebagaimana disyaratkan oleh Peraturan BNPB Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa Tangguh Bencana, desa tangguh bencana adalah desa yang mampu beradaptasi dan mengatasi potensi ancaman bencana. , adalah desa yang cepat pulih

dari dampak bencana. Perka BNPB No. 1 Tahun 2012 Tentang pedoman umum desa tangguh, desa tangguh terbagi menjadi enam kategori. Legislasi, perencanaan, kelembagaan, pembiayaan, peningkatan kapasitas dan penanggulangan bencana. Ini membantu menentukan klasifikasi desa berdasarkan tiga jenis desa tahan bencana: tipe primer, menengah dan pratama. Identifikasi sumber daya lokal untuk mengurangi kerentanan dan meningkatkan kapasitas untuk mengurangi risiko bencana. Ketahanan ini dicapai melalui rencana pembangunan yang mencakup peningkatan kapasitas untuk pencegahan, kesiapsiagaan, pengurangan risiko bencana, dan pemulihan bencana. Sebagaimana disyaratkan oleh Peraturan BNPB No. 1/2012 tentang Pedoman Umum Desa Tahan Bencana, desa tangguh bencana adalah desa yang mampu beradaptasi dan mengatasi potensi ancaman bencana, sehingga memastikan desa yang cepat pulih dari dampak bencana. Perka BNPB No. 1 Tahun 2012 Tentang pedoman umum desa tangguh, desa tangguh terbagi menjadi enam kategori. Legislasi, perencanaan, kelembagaan, pembiayaan, peningkatan kapasitas dan penanggulangan bencana. Ini membantu menentukan klasifikasi desa berdasarkan tiga jenis desa tahan bencana: tipe primer, menengah dan pratama.

BPBD Kecamatan Solokan Jeruk sendiri menjadi ketua Destana pada Desa Padamukti, menyebutkan bahwa pihak mereka belum melakukan penjabaran Desa Padamukti ke pada tiga tipe Destana pada atas secara empiris. Kecamatan Solokan Jeruk yang secara historis (1970 – 2020) sering terkena banjir akibat luapan sungai Cisungalah. Dalam hasil wawancara dengan Kepala Desa banjir kiriman yang di sebabkan tingginya intensitas hujan dan perubahan iklim yang mengakibatkan Sungai Cisungalah meluap. Berikut tabel 1 jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia rentan.

Tabel 1 Jumlah penduduk usa rentan di desa Padamukti

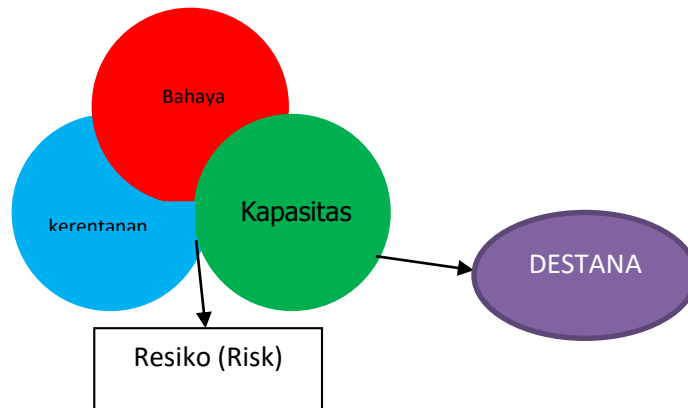
No	Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur		
1.	0-6 tahun	:	937
2.	Usia 7-12 tahun	:	815
3.	13-8 tahun	:	860
4.	19-24 tahun	:	832
5.	25-55 tahun	:	1224
6.	56-79 tahun	:	3422
7.	80 tahun ke atas	:	2
8.	Total Populasi	:	8092

Sumber: Laporan RPJMDes,2020-2025.

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk rentan dengan umur 56-79 sebesar 3422 jiwa, dan tambahan dengan usia 80 lanjut berjumlah 2 jiwa. Yang dapat di asumsikan bahwa desa padamukti rentan bila terkena bencana banjir akibat meluapnya sungai cisungalah. Sementara itu BPBD Kecamatan Solokan Jeruk sendiri menjadi ketua Destana pada Desa Padamukti, mengungkapkan bahwa pihak mereka belum melakukan penjabaran Desa Padamukti ke pada tiga

tipe Destana pada atas secara empiris. Mengingat BNPB sudah melaksanakan Program Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas menggunakan mengembangkan acara Desa Tangguh Bencana (DESTANA). Pemerintah, Desa Padamukti dapat menggabungkannya menjadi bagian dari rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDes), maka diperlukan adanya kajian menggunakan panduan generik yg akan sebagai acuan aplikasi acara Desa Tangguh Bencana. Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah menganalisis klasifikasi desa tangguh bencana di Desa Padamukti.

Dalam konsep Risiko terbagi ke **pada 3** konstelasi aspek yakni Bahaya (Hazard), Kerentanan (Vulnerability) & Kapasitas. Berikut dalam gambar 1.1 dibawah ini:



Gambar 1.1 Hubungan Bahaya, Kerentanan dan Kapasitas dalam membentuk Risiko dan Destana Sebagian dari Kapasitas.

Adapun beberapa penerangan berdasarkan masing-masing konstelasi aspek Risiko menjadi berikut:

1. Kerentanan (Vulnerability) adalah "kerugian" yg bisa dinyatakan melalui kerusakan & kehilangan lantaran bahaya (hazard) eksklusif buat wilayah eksklusif & dalam periode eksklusif. Berdasarkan perhitungan matematis, Risiko merupakan produk berdasarkan bahaya & kerentanan. (Bech, 1992)
2. Bahaya (Hazard) adalah Kejadian "luar biasa/diluar kebiasaan" yg mampu mengganggu, mengurangi atau menghilangkan syarat fenomena yg ada, sehingga menyebabkan kerugian (lost/cost) dalam aspek terkait. (diadaptasi berdasarkan Hyndman, D.W. (2010). Natural Hazards and Disasters)
3. Kapasitas merupakan Peforma (ukuran) yg menyatakan kemampuan atribut eksklusif berdasarkan sebuah syarat (ruang) pada mendukung tercapainya kelangsungan sistem kehidupan. (Diadaptasi dari Satuan Tugas Perkotaan, (1999). Menuju Renaisans Perkotaan)

Posisi Desa Tangguh Bencana (DESTANA), berada di dalam kapasitas yang menyatakan kemampuan desa dalam menghadapi bencana. Dengan demikian, suatu desa tangguh bencana memiliki tingkat ketangguhan ketika desa tadi mengalami konflik-konflik desa seperti: Kemiskinan, Bencana alam, Pencemaran lingkungan dsb, yg menyebabkan bahaya & desa tadi kurang adanya kapasitas pada mengikuti keadaan buat menuntaskan kasus yg menyebabkan kerentana terhadap

masyarakatnya sebagai akibatnya perlu adanya penemuan buat menuntaskan kasus desa padamukti tadi.

Menurut Nina Marlina (2017) yang mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan kapasitas kelembagaan desa tangguh bencana serta faktor pendorong dan penghambatnya, Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Pasawahan Kecamatan Talagon Karel Kabupaten Garut Provinsi Garut, tidak terlepas dari hambatan diantaranya pelatihan dan pembinaan tentang penanggulangan bencana yaitu penduduk setempat dan *Unshackled*. Kurangnya kegiatan pemberdayaan, kurangnya kesadaran di antara masyarakat setempat tentang pentingnya membangun kapasitas mereka sendiri untuk mengatasi bencana dan kurangnya alat pendukung belum teratasi, kata studi tersebut. Fokus studi ini adalah pada pengembangan kapasitas kelembagaan mawar pedesaan yang kredibel.

Menurut Merrynga Anggriani dan Estuning Tyas Wulan (2018), mendeskripsikan ada 13 desa kegiatan tahan bencana. Bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut berupa pikiran, tenaga, keterampilan dan harta benda. Jenis kegiatan dengan partisipasi terlengkap adalah kegiatan tanggap darurat puting beliung dan cempaka. Masyarakat memiliki kekuasaan untuk mengelola program, namun dalam hal persetujuan, pengambilan keputusan masih menjadi kewenangan pemerintah.

Berdasarkan penelitian terdahulu, beberapa penelitian memiliki argumen dan metode yang identik. Metode pendekatan yang paling banyak digunakan adalah kualitatif, wawancara, observasi, dokumentasi. Sebagian besar variabel dan indikator yg dipakai pada penelitian ini merupakan sama. Tetapi pada penekanan penelitian ini pada beri batasan substansi pada mengamalkan panduan generik desa tangguh bala Perka BNPB No.1 tahun 2012, sehingga pendalaman penelitian materi sampai dengan Klasifikasi desa tangguh bencana, dengan tambahan analisis naratif yang menjadi salah satu pembeda dalam penelitian terdahulu sebelumnya. Setelah mengetahui posisi penelitian ini, maka bertujuan, dari penelitian ini adalah buat mengidentifikasi upaya mitigasi bencana Desa Padamukti dan menganalisis klasifikasi desa tangguh bencana di Desa Padamukti. Manfaatnya, output atau kabar yg didapat nantinya dapat sebagai acuan bagi pihak-pihak yg berwenang baik pada pengkajian dan tindak lanjut pengembangan desa Padamukti menjadi desa tangguh bencana (Destana). Serta menjadi rujukan terbarukan dalam penelitian selanjutnya di Desa Padamukti.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metodologi penelitian dan populasi target

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, menggunakan studi perkara menurut Desa Padamukti yg diteliti. Metodologi kualitatif merupakan penelitian yg membentuk data naratif berupa kata-kata yg ditulis atau diucapkan oleh orang-orang dan tanggapan konduite yg dapat diamati. Penelitian ini bersifat naratif menggunakan pendekatan subjektif. Subjek dari penelitian ini adalah untuk mengkaji ketahanan Desa Padamukti Kecamatan Solokan Jeruk jika terkena dampak yang dapat merugikan masyarakat ketika terkena bencana khususnya banjir yang dilihat dari faktor perundang-undangan manajemen bencana, perencanaan, pelembeagaan, pembiayaan, pengembangan kapasitas, dan implementasi oleh pemerintah desa Padamukti, untuk mengatasi faktor ancaman bencana yang terjadi secara sengaja maupun tidak, dengan memperhatikan keberlanjutan pembangunan di wilayah desa Padamukti. Peneliti bermaksud untuk mengetahui

keadaan sesuatu tentang apa & bagaimana, seberapa besar, sejauh mana & sebagainya menurut suatu proses aktivitas yg disampaikan bisa diterima & dilaksanakan. Studi masalah adalah deskripsi & penjelasan yg komprehensif menurut banyak sekali aspek individu, kelompok, organisasi (masyarakat), acara atau situasi sosial.

2.2 Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain terdiri dari data primer dan sekunder; data primer adalah Kondisi ketahanan terhadap bencana dan penyebaran kuesioner untuk mengetahui ketangguhan pemerintahan desa Padamukti yang berperan dalam pembangunan desa. Data sekunder, di sisi lain, adalah data yang diperoleh melalui perantara atau diperoleh dan dicatat oleh orang lain sebagai buku, dokumen atau arsip, baik diterbitkan maupun nir diterbitkan secara umum. Peneliti mengumpulkan data menggunakan membaca buku-buku yang herbi penelitian melalui kajian-kajian penelitian terdahulu dan sumber-sumber terpercaya di Internet. Data yang dibutuhkan adalah statistik desa di kecamatan Solokanjeruk, RPJMdes, program pengembangan desa, dan kegiatan kemasyarakatan.

2.4 Teknik Pengambilan Data

Pertama Penulis melakukan pengamatan buat beberapa hal, misalnya terhadap penyampaian materi, proses diskusi pada rendezvous lembaga atau grup kerja. Kedua Wawancara dilakukan dengan metode tanya jawab dengan seluruh aparat pemerintah desa Padamukti sebagai narasumber, dengan menggunakan kuesioner terstruktur dalam Pedoman generik Desa Tangguh Bencana Badan Nasional Penanggulangan Bencana No. 1 Tahun 2012 sebagai pedoman. Ketiga Dokumentasi pada bentuk tulisan, peta & gambar (foto). Mempelajari berdasarkan laporan terdahulu buat bisa digunakan menjadi acum yg mendukung pada penyusunan kajian penelitian ini. Obyek data yg dikaji merupakan output & penilaian aktivitas dan respon berdasarkan rakyat Desa Tangguh yg dijadikan model, dalam ketika pelatihan peningkatan kewaspadaan penanggulangan bala dan aktifitas pembentukan & pengembangan Desa Tangguh sang rakyat secara mandiri.

2.5 Metode Analisis

Penelitian intrinsik melibatkan tiga metode analisis data, yaitu analisis konten, analisis wacana, & analisis naratif. Langkah yg wajib diperhatikan pada teknik analisis data adalah, pengolahan data, penganalisisan data, & penafsiran data. Langkah pertama dalam metodologi analisis data adalah pemrosesan data. Tahap pemrosesan data adalah saat data dikumpulkan. Pengolahan data adalah proses pemilihan dan pemfokusan dengan menggunakan konflik penelitian, sehingga data tidak tercecer. Pemrosesan data melibatkan tiga langkah: pengeditan, pengkodean dan agregasi. Langkah 2 dari analisis data adalah analisis data. Tahap analisis data merupakan tahap kedua setelah data penelitian diolah, disajikan dan disusun secara sistematis. Tujuan menganalisis data adalah untuk menyederhanakan, mengkategorikan, dan memfasilitasi interpretasi data. Dalam penelitian kualitatif ini, data diwakili dengan menggunakan simbol dan kata-kata. Langkah terakhir dalam analisis data adalah interpretasi. Interpretasi terhadap temuan penelitian ini dilakukan dalam rangka memaknai data yang telah disusun, diolah dan disajikan sebagai kesimpulan yang dapat dipahami oleh pembaca. Untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan temuan-temuan penelitian yang ditemukan, bagaimana mereka menyesuaikan

hipotesis-hipotesis, apakah mereka sinkron atau tidak, dll. Hal yg terpenting buat dipahami sang peneliti adalah penarikan simpulan dalam output penelitian. Dalam penelitian ini output analisis subjektif kemudian diubah sebagai bersifat objektif & berdasarkan data-data yg valid.

2.6 Penentuan kategori

Jika suatu respons dimasukkan dalam satu kategori, maka tidak dapat dimasukkan ke dalam kategori lainnya. Saling melengkapi. Ini berarti bahwa semua tanggapan harus bisa masuk ke dalam kategori yang dibuat.

2.7 Penentuan Skoring Pertanyaan

Berdasarkan "Kuesioner Aspek dan Indikator Tangguh Bencana" pada Lampiran 1 Pedoman Desa Tangguh Bencana Badan Penanggulangan Bencana. Kuesioner terdiri dari 60 pertanyaan yang dikelompokkan berdasarkan ketahanan desa Padamukti dan berita terkait bencana lainnya. Kuesioner dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketahanan bencana desa Padamukti, atau tiga kriteria utama desa tangguh: desa tangguh bencana besar, desa tahan bencana menengah Desa, desa tangguh untuk kategori kinerja utama.

Berdasarkan Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana No. 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Membangun Desa Tahan Bencana. Soal-soal tersebut dibagi menjadi tiga pertanyaan utama. Pertanyaan pertama: Identifikasi apakah ada upaya atau inisiatif awal untuk mencapai metrik bagan yang relevan. Pertanyaan kedua: Untuk mengetahui apakah indikator-indikator pada diagram tersebut telah tercapai, tetapi kinerjanya belum memuaskan. Pertanyaan ketiga: Untuk menentukan apakah pencapaian indikator-indikator pada gambar tersebut memuaskan dan apakah ada bukti bahwa indikator-indikator tersebut telah membuat perbedaan yang signifikan dalam pengurangan risiko bencana.

Sebuah pertanyaan terdiri dari jawaban ya dan tidak, dimana jawaban ya bernilai 1 dan jawaban tidak bernilai 0. Tidak hanya mengukur ketahanan, tetapi juga menjadi acuan untuk membangun desa tahan bencana. Analisis penelitian menyoroti bidang-bidang yang masih kurang dan perlu perbaikan, sehingga Desa Padamukti dapat memfokuskan upayanya secara lebih terfokus dan terintegrasi.

2.8 Penentuan Klasifikasi Desa tangguh Bencana Berdasarkan 3 Kategori (Utama, Madya, Pratama)

Setelah mengisi skor kuesioner yang telah di peroleh, berdasarkan evaluasi ini desa atau kelurahan bisa pada kelompokan sebagai tiga kategori menjadi berikut:

- 1) Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Skor 51-60)
- 2) Desa/Kelurahan Tangguh Bencana Menengah (Skor 36-50)
- 3) Desa/Kelurahan tangguh bencana primer (Skor 20-35)

Dalam kategori-kategori ini, kita bisa belajar tentang mengenai penentuan klasifikasi berdasarkan masing-masing aspek di Desa Padamukti dalam klasifikasi Desa Tangguh Bencana.

Penilaian tingkat ketahanan yang diinformasikan di lapangan ini merupakan penilaian yang sederhana dan agak subjektif. Untuk penilaian yang lebih objektif, teknik dan instrumen penilaian lain yang lebih kuat dan terperinci dapat digunakan. Penilaian ini menghasilkan tiga kategori Desa Tangguh berdasarkan kriteria berikut ini:

1. Desa/negara besar yang tangguh bencana: Adanya kebijakan pengurangan risiko bencana yang diumumkan sebagai peraturan tingkat lokal atau desa. Terdapat dokumen perencanaan penanggulangan bencana yang terintegrasi ke dalam RPJMDes dan dirinci dalam RKPDes. Keberadaan dan operasional lembaga penanggulangan bencana yang terdiri dari perwakilan masyarakat, termasuk kelompok perempuan dan kelompok rentan, serta perwakilan pemerintah desa dan Qalahan. Kehadiran tim relawan PB desa secara teratur terlibat dalam kegiatan peningkatan kapasitas, pengetahuan dan pendidikan kebencanaan bagi anggotanya dan masyarakat luas untuk penilaian risiko sistematis, manajemen risiko dan pengurangan kerentanan. Sertakan kegiatan ekonomi produktif sebagai cara lain untuk mengurangi kerentanan. Upaya sistematis untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan tanggap bencana.
2. Desa/kabupaten menengah yang tahan bencana. Adanya kebijakan PRB yang dikembangkan di tingkat desa dan kecamatan. Adanya dokumen perencanaan PB yang sudah dibuat namun belum terintegrasi ke dalam perangkat perencanaan desa. Kehadiran lembaga manajemen risiko bencana yang terdiri dari perwakilan masyarakat, termasuk perempuan dan kelompok rentan. Tim Relawan Manajemen Risiko Bencana Desa melakukan kegiatan pengetahuan dan pendidikan kebencanaan bagi anggota dan masyarakatnya, namun tidak rutin dan aktif. Pengkajian risiko, manajemen risiko dan inisiatif pengurangan kerentanan dengan kegiatan ekonomi produktif, sebagai cara lain untuk mengurangi kerentanan sudah ada tetapi belum diuji. Ada inisiatif untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan respons, tetapi mereka tidak diuji atau dikodifikasi.
3. Desa/kabupaten tangguh bencana besar, upaya awal dilakukan untuk mengembangkan kebijakan pengurangan risiko bencana di tingkat desa dan kecamatan; Upaya pertama untuk membuat rencana penanggulangan bencana. Ada upaya awal untuk mendirikan badan PRB dengan perwakilan berbasis masyarakat. Sudah ada upaya awal untuk membentuk tim relawan penanggulangan bencana desa dan kecamatan. Upaya awal dalam penilaian risiko, manajemen risiko dan mitigasi kerentanan. Upaya awal untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan tanggap bencana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Temuan

Berdasarkan penilaian Kusiner pula, Desa Padamukti memiliki nilai skor 45, tandanya Desa Padamukti termasuk kedalam kelompok Desa Tangguh Bencana Madya dengan tingkat partisipasinya menengah dalam penanggulangan bencana desa. Ada aspek hasil evaluasi angket yg masih kurang & perlu ditingkatkan, agar pengembang desa/kelurahan andal bisa mengarahkan usahanya secara lebih fokus & terintegrasi. Penilaian tingkat ketangguhan melalui informasi lapangan ini adalah evaluasi yg sederhana & sedikit subjektif. Agar lebih objektif, evaluasi bisa dilengkapi menggunakan teknik & alat evaluasi lain yg lebih bertenaga & terperinci. Dengan mencocokkan syarat pada lapangan menggunakan kriteria desa andal bala madya yg penulis buat, dari enam kriteria yg terdapat hanya satu kriteria yg tidak terpenuhi yaitu kategori

kelembagaannya. Hal ini terlihat bahwa pengurangan risiko bencana belum terbentuk. Namun dan akhirnya mempertimbangkan kembali atau menyesuaikannya dengan mensandingkan kedalam 3 kategori Desa/Kelurahan Tangguh menggunakan kriteria utama, madya & pratama.

Berdasarkan Ketiga Kategori dilihat dari hasil penilaian Desa Padamukti memiliki jumlah skor sebesar 45 yang termasuk kelompok madya dengan 6 ciri, terdapat pula alasan dari 6 Aspek Desa Tangguh Bencana yang menjadi alasan pengembangan Desa Padamukti, bila di sandingkan secara objektif dapat di deskripsikan sebagai berikut ini dalam tabel 2. Pembahasan Naratif.

Tabel 2. Pembahasan Naratif

Kategori	Indikator	Keterangan	Ciri- ciri Destana Madya
LEGISLASI	Kebijakan/Peraturan di Desa/Kel tentang PB/PRB	Alasannya Rencana Penanggulangan Bencana ada dalam draf kebijakan RPJMDes	Adanya kebijakan PRB yg tengah dikembangkan pada taraf desa atau kelurahan.
PERENCANAAN	Rencanapenanggulangan bencana,Rencanaaksikomunitas,dan/atau Rencana kontijensi	Alasanya diskusi-diskusi awal pembuatan dan masih berupa draf RPBDes/RAK/Renkon	Dokumen perencanaan PB telah disusun tetapi belum diintegrasikan ke dalam dokumen perencanaan desa.
KELEMBAGAAN	Forum PRB	Alasannya forum terbentuk multi pelaku	Adanya lembaga PRB yg beranggotakan wakil-wakil menurut warga , termasuk gerombolan wanita & gerombolan rentan, namun belum berfungsi penuh & aktif.
	Relawanpenanggulangan Bencana	Alasannya adalah bahwa tim relawan memiliki staf dan perlengkapan lengkap	
	Kerjasama, antar pelaku dan wilayah	Alasannya telah diskusi-diskusi awal buat menjalin kerjasama dengan pihak lain	
PENDANAAN	Dana tanggap darurat	Alasannya di sedakan setiap periode untuk normalisasi sungai, gorong, selokan, dan untuk dana khusus sudah ada di tingkat RW dari 4 Dusun yang ada	Tim relawan PB desa/kelurahan terlibat dalam kegiatan peningkatan kapasitas, pengetahuan, dan pendidikan kebencanaan untuk anggota mereka dan masyarakat umum, tetapi belum teratur dan tidak terlalu aktif.
	Dana untuk PRB	Alasannya sudah dilakukannya program pembangunan tanggul sungai kecil dan penanaman pohon	
PENGEMBANGAN KAPASITAS	Pelatihan ke balai desa	Alasannya aparat mulai mengikuti pelatihan Penanggulangan Bencana	Cara lain untuk mengurangi kerentanan adalah melalui penilaian risiko, manajemen risiko, dan inisiatif pengurangan kerentanan yang mencakup kegiatan ekonomi produktif, tetapi belum teruji.
	Pelatihan untuk tim relawan	Alasannya tim relawan mengikuti pelatihan darurat dan kesiapsiagaan	
	Pelatihan untuk masyarakat desa	Alasannya ada penyuluhan tentang risiko bencana, evakuasi, Pengurangan Risiko Bencana	
	Keterlibatan/partisipasi masyarakat desa	Alasannya terdapat upaya melibatkan grup masyarakat pada tim relawan	
	Keterlibatan perempuan dalam tim relawan	Alasannya terdapat 15 wanita yang terlibat aktif pada tim relawan	
PENYELENGGARAAN PENANGGULANGAN BENCANA	Analisis ancaman, kerentanan, kapasitas dan risiko.	Alasannya terdapat dokumen output kajian risiko bahaya desa	Ada upaya-upaya yang belum teruji dan sistematis untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan kapasitas respons.
	Peta, rute evakuasi dan tempat penampungan	Alasannya terdapat peta, jalur, & tempat pengungsian bersama perlengkapannya	
	Sistem peringatan dini	Alasannya sudah ada berupa pentongan dan ada rencana membangun sistem peringatan dini dengan Teknologi terbaru	
	Implementasi mitigasi struktural (fisik)	Alasannya sudah ada berupa program normalisasi sungai dan Rumah Tinggal Layak Huni	
	Pola ketahanan ekonomi untuk mengurangi kerentanan masyarakat	Alasannya sudah ada berupa program pembangunan Penggadaian milik desa, kegiatan konveksi kerudung, Industri Rumahan makanan tradisional seperti	

Kategori	Indikator	Keterangan	Ciri- ciri Destana Madya
		Ranginang, Pengembangan UMKM dan dana Bantuan Langsung Tunai desa	
	Perlindungan kesehatan bagi kelompok rentan	Alasannya sudah ada berupa program Puskesmas untuk berobat gratis bagi yang tidak mampu	
	Pengelolaan sumber daya alam untuk PRB	Alasannya sudah ada berupa program penyediaan Sumber Air dari Sumur Bor untuk 40 KK , dan Perbaikan MCK Umum serta Fasilitas Umum Lainnya	
	Melindungi barang-barang produktif utama masyarakat	Alasannya sudah ada berupa dokumen RPJMDes dalam perlindungan Aset Milik Desa	

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel di atas, secara deskriptif Desa Padamukti mampu menuju Desa Tangguh Bencana, dapat dilihat dari 6 aspek Ketangguhan desa, sebagai berikut:

1. Legislasi

Berdasarkan hasil pertanyaan kuisioner dalam Aspek Legislasi telah ada upaya awal untuk mengembangkan kebijakan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) di tingkat desa/kelurahan, di Desa Padamukti dengan jumlah responden 100% dari jumlah 15 aparatur pemerintah Desa Padamukti menyetujuinya. Berdasarkan indikator kebijakan Penanggulangan Risiko Bencana (PRB) pada taraf desa, sudah tersusun secara konsultatif & melibatkan seluruh pemangku kepentingan di Desa Padamukti sudah terealisasi dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa. Sementara pada Indikator kebijakan Penanggulangan Risiko Bencana (PRB) pada taraf desa yg sudah pada legalkan pada bentuk Peraturan Desa (PerDes) atau perangkat aturan serupa pada Desa Padamukti belum terealisasi karena proses administrasi yang sedikit sulit untuk dilalui secara cepat dan bukan menjadi prioritas utama dari visi misi perencanaan Desa Padamukti.

2. Perencanaan

Berdasarkan hasil pertanyaan kuisioner, di desa Padamukti dilakukan upaya pertama untuk menyiapkan dokumen perencanaan penanggulangan bencana seperti rencana penanggulangan bencana, rencana aksi penanggulangan risiko bencana dan rencana kedaruratan, dan sebanyak 15 orang di desa Padamukti dilatih 100 pejabat pemerintah menanggapi. Rencana pencegahan bencana, seperti rencana pencegahan bencana, rencana aksi pencegahan bencana, dan rencana kontinjensi, disusun menjadi rencana pembangunan jangka menengah oleh program dan dibuat sebagai perwujudan dari rencana pencegahan bencana. Dokumen perencanaan penanggulangan bencana ini, seperti Laporan Perencanaan Studi Rencana Aksi Penanggulangan Bencana dan Kesiapsiagaan Bencana, termasuk dalam Rencana Pembangunan Desa Padamukti.

3. Kelembagaan

Berdasarkan hasil pertanyaan kuisioner forum Penanggulangan Risiko Bencana (PRB) di Desa Padamukti merupakan keliru satu wahana pemerintah wilayah pada memfasilitasi & berbagi peran dan masyarakat secara bergotong-royong yang sering dilakukan. elawan Penanggulangan Bencana Desa Padamukti (selanjutnya disebut Relawan Desa) terdiri dari 20 orang yang memiliki kemampuan dan minat untuk terlibat secara sukarela dalam kegiatan penanggulangan bencana,

seperti Unit LINMAS, relawan yang bekerja di bawah Pansira dan UUD 1945. Adanyakerjasama antara pemerintah wilayah Desa Padamukti menggunakan instansi lain terkait penanggulangan bencana.

4. Pendanaan

Dana Tanggap Darurat Desa Padamukti adalah biaya serangkaian aktivitas yg dilakukan menggunakan segera dalam ketika peristiwa bala buat menangani efek jelek yg ditimbulkan, yg mencakup aktivitas penyelamatan & pengungsian korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, dan pemulihan prasarana & sarana. Dana buat Penanggulangan Risiko Bencana Desa Padamukti yang dimaksud adalah dana yg dipakai bagi penanggulangan bala buat termin pra bala, saat tanggap darurat, dan/atau pasca bala.

5. Pengembangan Kapasitas

Pelatihan untuk pemerintahan desa maksudnya adalah *training* buat aparatur pemerintah Desa Padamukti. Pelatihan buat tim relawan maksudnya adalah peningkatan tim relawan ahli serta peralatan yang digunakan tim relawan ahli untuk menghadapi bencana. Pelatihan untuk warga desa maksudnya adalah pelatihan pengetahuan dan pemberian informasi terkait penanggulangan bencana jika terjadi bencana di Desa Padamukti. Pelibatan atau Partisipasi warga desa maksudnya adalah pelibatan atau partisipasi warga Desa Padamukti terhadap segala bentuk kegiatan penanggulangan bencana terkait pembangunan tanggul sungai dan atau kegiatan lainnya. Pelibatan perempuan dalam tim relawan maksudnya adalah pelibatan perempuan Desa Padamukti dalam kegiatan penanggulangan bencana sebagai pendukung dalam prosesi berjalannya kegiatan penanggulangan bencana.

6. Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

Peta & analisa risiko bala maksudnya merupakan melakukan adalah melakukan kegiatan pemetaan terkait analisis tingkat resiko bencana atau kegiatan kajian mengenai penanggulangan resiko bencana alam di Desa Padamukti. Peta jalur evakuasi dan tempat pengungsian maksudnya adalah untuk menggambarkan infografis mengenai jalur evakuasi dan titik letak tempat pengungsian kepada masyarakat agar tidak terjadi kepanikan saat terjadinya bencana alam. Sistem peringatan dini bencana alam maksudnya alat seperti sirine atau lonceng atau pentongan warga di daerah sungai bila terjadi kenaikan akan memberitahukan segera warga Desa Padamukti agar untuk bersiaga untuk bersiap bila terjadinya bencana banjir atau bencana alam lainnya.

Pelaksanaan Mitigasi Struktural (fisik) untuk menghadapi bencana adalah kegiatan pembangunan atau pemeliharaan terhadap wahana & prasarana buat penanggulangan bencana alam. Pola ketahanan ekonomi buat mengurangi kerentanan rakyat sesudah terdampak bencana maksudnya adalah upaya pemerintah Desa Padamukti untuk menjaga ketahanan masyarakat agar kembali bangkit setelah terdampak bencana melalui peningkatan perekonomiannya. Perlindungan kesehatan kepada kelompok rentan jika menghadapi bencana maksudnya adalah rencana atau program kegiatan untuk kelompok masyarakat yang dalam umur rentan jika terdampak bencana jadi tidak dapat mampu untuk bangkit kembali atau belum mandiri. Pengelolaan sumber daya alam untuk manajemen risiko bencana mengacu pada rencana dan program pengelolaan sumber daya alam di Desa Padamukti. Perlindungan aset produktif primer warga maksudnya merupakan

proteksi pemerintah Desa Padamukti terhadap aset warga misalnya huma pangan & antau dana bantuan desa buat Desa Padamukti.

4. KESIMPULAN

Padamukti merupakan desa tahan bencana (Madia) tipe kedua yang memenuhi kriteria sebagai berikut: Forum ini melibatkan perwakilan masyarakat, termasuk kelompok perempuan, tetapi belum dapat berfungsi secara terjangkau di desa. Informasi ini diperkuat dalam pembahasan makalah ini dengan menggunakan pandangan para informan. Selain forum pengurangan risiko bencana, dibentuk geng peringatan dini sebagai relawan penanggulangan bencana di desa Padamukti dan umumnya bergerak dalam kegiatan peningkatan kapasitas, pengetahuan dan pendidikan kebencanaan bagi tim dan masyarakat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sorokhan Jeluk. Terlibat. Namun, ini tidak terjadi setiap hari, juga tidak terlalu agresif. Kesukarelaan manajemen bencana mengacu pada geng tingkat desa yang merupakan pelopor atau promotor kegiatan dan acara pengurangan risiko bencana. Dan kelompok ini bersirkulasi dalam struktur kepengurusan yang dibuat oleh kepala desa Padamukti bekerja sama dengan Dinas Penanggulangan Bencana Daerah Kebersihan Sorokhan Jer. Contohnya adalah struktur Tim Relawan Peringatan Dini dan Struktur Darurat Desa Padamukti di Kecamatan Sorokhan Jeluk. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menilai dan mengelola risiko serta memitigasi kerentanan, namun masih dalam proses pengembangan dan belum diterapkan secara optimal. Hal ini juga didukung oleh pernyataan informan dalam wawancara tertutup. Upaya peningkatan kapasitas dan kesiapsiagaan warga Desa Padamukti telah dilakukan dan merespon bala bantuan berdasarkan dokumen RPJM Desa Padamukti. Seperti mendirikan forum pencegahan bencana desa dalam struktur gotong royong dan membuat peta dan rute evakuasi, rencana kontinjensi, dan sebagainya. Namun upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa Padamukti, Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Sorokhand Jeluk dan masyarakat desa Padamukti belum teruji dan dilaksanakan secara sistematis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pemerintah Desa Padamukti dan seluruh pihak yg sudah membantu pada pengerjaan penelitian ini yg nir bisa disebutkan satu per satu, penulis sangat bersyukur dan berterimakasih karena bantuannya tersebut yang telah mendukung terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- BNPB, K. (2012).BADAN PENANGANGAN BENCANA Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2012 tentang Desa/Kelurahan Tangguh Bencana. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Jakarta.
- Beck, Ulrich. 1992. Risk Society: Toward New Modernity. London: Sage Publication.
- Hyndman, D. W., & Hyndman, D. (1970, January 1). *[pdf] natural hazards and disasters: Semantic scholar*. undefined. Retrieved September 6, 2022, from <https://www.semanticscholar.org/paper/Natural-hazards-and-disasters-Hyndman-Hyndman/9de62b7aa717606bc8705d42d1a2c5df49efa037#related-papers>

Zahnd, Markus, 1999, Perancangan kota Secara Terpadu: Teori Perancangan Kota dan Penerapannya, Kanisius, Yogyakarta.

Unang Rubaman, K. D. (2021, 13 September). Sejarah banjir di desa Padamukti. (B. A. Sanusi, pewawancara).

Nina Marlina, A. B. (2017, 10 Juni). Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Garut (Kasus Desa Pasawahan Kecamatan Tarogon Kaler) Analisis Kebijakan dan Penelitian Pelayanan Publik, 3, 1. Diambil kembali dari {0}.

Melina Angliani, E. T. (2018). Partisipasi warga dalam Program Desa Pemulihan Bencana Muryodadi, Provinsi Bantul. Jurnal Bumi Indonesia, 7, 2. Diambil dari <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/977..>

Rubaman, K. D. (2021). RPJM Desa 2020-2025. Kecamatan Solokan jeruk. Desa Padamukti.